

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian surat-surat berharga yang ditawarkan atau diperdagangkan di pasar modal. Sementara itu perusahaan dapat memperoleh dana yang dibutuhkan dengan menawarkan surat-surat berharga tersebut di pasar modal. Penyebaran kepemilikan yang luas akan mendorong perusahaan melakukan transparansi laporan keuangan. Hal ini akan mendorong perusahaan menuju terciptanya *good corporate*.

Investasi dalam suatu saham harus didahului oleh suatu proses analisis terhadap *variable* yang diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu saham disebabkan oleh sifat saham yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Pada dasarnya investor mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan dari penanaman modal tersebut. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, karena laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada para penyandang dana.

Saham merupakan tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham. Daya tarik yang ditawarkan saham dibandingkan dengan produk investasi lain dalam bentuk *financial assets* adalah tingkat keuntungan atau *return* yang diperoleh oleh investor relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan, deposito, maupun obligasi. Investasi dalam bentuk saham mempunyai risiko yang sesuai dengan prinsip investasi yaitu *high risk high return, low risk low return*. Semakin tinggi potensi keuntungan dari suatu instrumen investasi, semakin tinggi pula kemungkinan risiko yang akan diderita investor demikian pula sebaliknya (Melisa, Bachtiar, and Toalib 2022)

Salah satu instrumen pasar modal yang paling sering diperdagangkan adalah saham. Harga saham digunakan sebagai *timing investor* menjual atau membeli saham untuk memperoleh keuntungan. Seorang investor sebelum melakukan investasi perlu menentukan saham yang mampu memberikan keuntungan bagi mereka. Harga saham di masa mendatang diperkirakan dengan analisis fundamental dimana nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang diestimasikan, dan hubungan variabel-variabel tersebut diterapkan sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Harga saham secara teori adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari, sedangkan menurut Anoraga harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham akan relevan saat menerima respon secara cepat dan akurat dengan informasi baru, tidak ada saham yang dinilai terlalu rendah atau terlalu tinggi. Hal ini disebabkan karena informasi dapat ditangkap oleh

investor secara jelas, sehingga tidak terjadi kesalahan penetapan harga dengan demikian perilaku harga sekuritas akan berfluktuasi secara random di sekitar nilai yang seharusnya. Investor tidak mungkin mengetahui antara investasi yang menguntungkan dan yang tidak menguntungkan pada masa yang akan datang (Julian Farrell Marcellino Putra 2022).

Pada umumnya setiap perusahaan mengeluarkan biaya modal yang sering tidak diperhitungkan dalam analisis laporan keuangan, namun biaya modal yang dikeluarkan perusahaan tentunya harus menjadi pertimbangan yang cukup penting bagi investor dengan memperhitungkan biaya modal perusahaan sebuah perusahaan akan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan tersebut. Dalam hal ini *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat profit tahun operasi suatu perusahaan secara nyata juga mengukur kinerja manajemen berdasarkan besar kecilnya nilai tambah yang diciptakan dalam periode tertentu. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai *EVA* akan naik terus menerus, karena *EVA* adalah tolak ukur Fundamental dari tingkat pengembalian modal.

Konsep ini lebih ditekankan pada penciptaan nilai perusahaan (*creation value*), konsep EVA dinilai sangat adil dalam menentukan keuntungan yang tidak mengesampingkan penyedia dana, dalam hal ini penyedia dana yang dimaksud ialah kreditur dan investor. Perusahaan yang mempunyai nilai positif berarti perusahaan tersebut mampu meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya karena menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih besar dari tingkat biayanya modalnya. Sebaliknya, *EVA* yang *negative* menunjukkan nilai perusahaan menurun karena

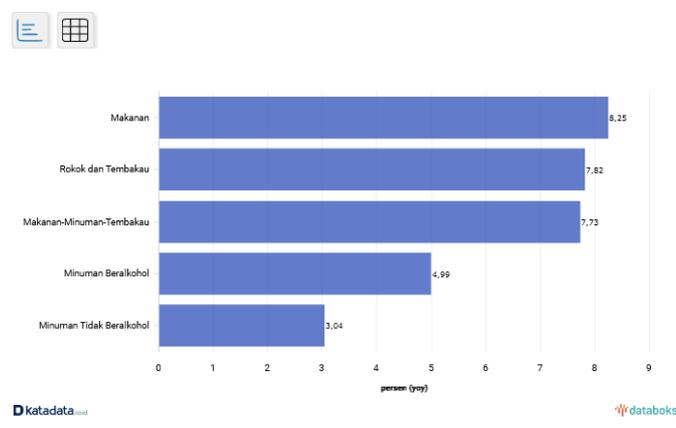
tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal. Secara sederhana didefinisikan sebagai laba operasi setelah pajak dengan biaya modal (*cost of capital*) dari seluruh modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba.

Selain sebagai unggulan, *EVA* juga mempunyai kelemahan yaitu, *EVA* hanya mengukur hasil akhir (*result*), konsep *EVA* tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu. *EVA* hanya bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu dimana faktor-faktor lain kadang lebih dominan.

Selain itu, untuk lebih menarik minat investor yang berinvestasi pada saham-saham perusahaan, perusahaan juga harus menunjukkan hasil kinerja yang baik. Penilaian kinerja perusahaan dilakukan dengan menghitung rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas akan menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi dan sering digunakan dalam menganalisis perubahan harga suatu saham adalah *ROA*, *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) (Vaniansyah and Kartawinata 2015).

Return on equity (ROE) yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. *Return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari semua aktiva yang dipergunakan. ROA diperoleh dari rasio antara *Earning After taxes* dengan

total aktiva. ROE merupakan perbandingan antara pendapatan sebelum pajak dengan modal sendiri. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. *Earning per Share* (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar sebagai pemilik. Ketiga nilai dari rasio tersebut sudah tercantum dalam setiap laporan keuangan perusahaan sehingga lebih mudah bagi investor dalam menganalisisnya untuk kemudian dijadikan dasar menentukan kebijakan portofolio. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, penggunaan ukuran kinerja keuangan yang mendasar pada analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur akuntansi konvensional, seperti rasio profitabilitas memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah berhasil menciptakan nilai atau tidak.



Gambar 1.1 Grafik Inflasi

Berdasarkan grafik Inflasi diatas terdapat fenomena pada industri makanan dan minuman pada Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan inflasi kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau nasional sebesar 5,53% pada Agustus 2022 dibanding Desember 2021 (year-to-date/ytd). Sedangkan jika

dibanding posisi Agustus 2021, inflasinya mencapai 7,73% (year-on-year/yoy). Inflasi subkelompok pengeluaran makanan menjadi yang terbesar seperti terlihat grafik, yakni mencapai 5,85% (ytd) dan sebesar 8,25% (yoy). Diikuti subkelompok rokok dan tembakau yang mengalami inflasi 5,8% (ytd) dan sebesar 7,82% (yoy) (databoks.katadata.co.id). Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa yang mempunyai pengaruh luas terhadap harga saham di pasar modal, Inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Jika tingkat Inflasi meningkat, maka harga saham juga ikut meningkat, sebaliknya jika tingkat Inflasi menurun, maka harga saham juga ikut turun (Mayasari 2019).

Sub sektor makanan dan minuman yang merupakan salah satu sub sektor perusahaan industri manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur khususnya sub sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk yang dijual dengan tujuan untuk dapat memperoleh laba atau keuntungan. Sektor makanan dan minuman ini dituntut untuk berkompetitif dan terus berinovasi dalam menciptakan suatu produk yang berkualitas tinggi serta mampu bersaing secara global untuk dapat memenuhi permintaan konsumen. Potensi industri makanan dan minuman di Indonesia sendiri memiliki potensi yang besar, karena masyarakat membutuhkan makanan dan minuman untuk dikonsumsi setiap harinya. Hal ini adalah peluang yang besar dalam sektor usaha di bidang industri makanan dan minuman.

Penelitian ini yang akan dilakukan yaitu pengukuran metode *EVA* dan Rasio *Profitabilitas* terhadap harga saham di perusahaan sektor makanan dan minuman. Pengujian kembali dilakukan karena masih terdapat masalah seperti dalam

fenomena dan adanya *research gap* pada penelitian terdahulu yang menunjukkan ketidakkonsistena. Penelitian sebelumnya hanya melakukan pengujian secara langsung pada variabel bebas (Rasio *Profitabilitas*) dengan variabel terikat (Harga Saham) sehingga pada penelitian ini dimaksudkan melakukan pengujian kembali dengan menambahkan metode *EVA* dengan pengaruh Rasio *Profitabilitas* yang telah diuji sebelumnya. Pemilihan *EVA* penting bagi perusahaan untuk menghasilkan nilai *EVA* positif karena dapat mempengaruhi harga sahamnya, dengan harapan penelitian ini perusahaan mendapat gambaran aspek-aspek yang diperlukan bagi perusahaan untuk berkembang, yang dimana membuat penulis tertarik untuk membuat penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengukuran EVA Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Aneka Industri Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut.

1. Apakah EVA berpengaruh secara parsial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Aneka Industri Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?
2. Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh secara parsial Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Aneka Industri Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?

3. Apakah EVA dan Rasio Profitabilitas berpengaruh secara simultan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Aneka Industri Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian ini;

1. untuk menganalisis secara parsial pengaruh EVA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Aneka Industri Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021,
2. untuk menganalisis secara parsial Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Aneka Industri Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021,
3. untuk menganalisis secara simultan EVA dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Aneka Industri Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Selain tujuan yang hendak dicapai tersebut, penulis juga berharap hasil juga dapat memberikan manfaat, sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 jika di ukur dengan menggunakan Metode EVA dan Rasio Keuangan.

2. Bagi akademisi, sebagai bahan kajian dan pengujian terhadap konsep atau teori nilai perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian – penelitian selanjutnya disamping sebagai sarana untuk menambah wawasan.
3. Bagi perusahaan, manajemen maupun pelaku bisnis lainnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur kemajuan perusahaan dan dapat memperhatikan variabel-variabel yang dapat diperhatikan dengan baik.
4. Bagi perkembangan ilmu akuntansi, memberikan kontribusi variabel, khususnya berkenaan variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.

1.4 Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulisan ini akan dipaparkan dalam lima pokok pembahasan (BAB) dari masing – masing bab ini dibagi dalam beberapa sub bab sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN.

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah ,perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.

Bab ini mencakup landasan teori mengenai pengukuran rasio profitabilitas dan *EVA* terhadap harga saham terdahulu yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, kerangka konseptual, dan hipotesis untuk hasil atau jawaban sementara untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN.

Bab ini berisikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik dan pengumpulan data, populasi dan sampel, serta analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN.

Bab ini mencakup diantaranya mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan. Pada bab ini membahas gambaran umum perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini, analisis data sekunder yang diolah, serta interpretasi hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian disertai dengan keterbatasan penelitian dan saran.

1.5 Time Schedule dan Biaya Penelitian

1. Time Schedule Penelitian

Tabel 1.1
Time Schedule

No	Tahap-Tahap Kegiatan	Tahun 2023					
		Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agus
1	Konsultasi proposal penelitian						
2	Ujian proposal & Penelitian						
3	Penelitian & penulisan draft skripsi						
4	Konsultasi hasil penelitian (skripsi)						
5	Ujian Seminar Hasil						
6	Ujian skripsi						
7	Pengajuan jurnal						
7	Pengadaan skripsi						

2. Biaya penelitian sebesar dua juta enam ratus ribu rupiah, yang terdiri dari :

a. Biaya administrasi, kertas dan tinta printer sebanyak	Rp. 450.000,-
b. Biaya ujian proposal penelitian, sebanyak	Rp. 300.000,-
c. Biaya Seminar Hasil	Rp. 250.000.-
d. Biaya ujian Komprehensif/skripsi	Rp. 900.000.-
e. Biaya penggandaan dan penjilidan sebanyak	Rp. 300.000,
f. Biaya Lain-Lainnya	<u>Rp. 300.000,-</u>
Jumlah	Rp. 2.500.000,-